

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan *Media Puzzle* Kata Magnetik Terhadap Kemampuan Pemahaman Kalimat Pada Siswa Kelas II SD Negeri 10 Peguyangan

Putu Gita Tenova Divanya¹, Ni Made Muliani², Ni Kadek Supadmini³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: gitalenovaa04@gmail.com made.muliani86@gmail.com

ayutrisnamaheswari@gmail.com

Article received: 22 Januari 2026, Review process: 11 Februari

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 16 Juni 2026

ABSTRACT

The low ability of elementary school students in understanding sentence structure is caused by the use of theoretical teaching methods without the support of manipulative media. This study aims to explore the effect of the Problem Based Learning (PBL) model supported by magnetic word puzzle media on the sentence comprehension ability of second-grade students at SD Negeri 10 Peguyangan. Based on the theory of children's concrete operational cognitive development, this quantitative study employed a quasi-experimental design with a Non-equivalent Control Group. The study involved 25 students in the experimental class (PBL with magnetic word puzzles) and 24 students in the control class (conventional method). Data obtained from pre-tests and post-tests were analyzed using the non-parametric Mann-Whitney U test because the data were not normally distributed. The results showed that the average post-test score of the experimental class increased significantly to 85.52 (very high category), while the control class reached 74.75 (high category). The Mann-Whitney U test indicated an Asymp. Sig. (2-tailed) value of $0.001 < 0.05$, with the mean rank of the experimental group (31.40) higher than that of the control group (18.33). Therefore, H_0 is rejected and H_a is accepted. It can be concluded that the implementation of the PBL model supported by magnetic word puzzle media has a significant and effective impact in visualizing sentence structure (S-P-O) for elementary school students.

Keywords: *Problem Based Learning, Magnetic Word Puzzle, Sentence Comprehension, Elementary School.*

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan siswa di tingkat sekolah dasar dalam memahami struktur kalimat disebabkan oleh metode pembelajaran yang bersifat teoritis tanpa adanya media manipulatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari model Problem Based Learning (PBL) yang didukung oleh media puzzle kata magnetik terhadap kemampuan pemahaman kalimat siswa kelas II SD Negeri 10 Peguyangan. Berdasarkan teori perkembangan kognitif operasional konkret anak, penelitian kuantitatif dengan desain quasi-experimental Non-equivalent Control Group ini melibatkan 25 siswa dari kelas eksperimen (PBL dengan bantuan puzzle kata magnetik) dan 24 siswa dari kelas kontrol (metode konvensional). Data yang diperoleh dari pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji non-parametrik Mann-Whitney U karena data tidak terdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa rata-rata nilai post-test untuk kelas eksperimen meningkat secara signifikan menjadi 85,52 (sangat tinggi), sedangkan untuk kelas kontrol adalah 74,75 (tinggi). Uji Mann-Whitney U menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$, dengan mean rank kelompok eksperimen (31,40) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (18,33). Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL yang didukung oleh media puzzle kata magnetik memiliki pengaruh yang signifikan dan efektif dalam memvisualisasikan struktur kalimat (S-P-O) bagi siswa di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Puzzle Kata Magnetik, Pemahaman Kalimat, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak secara optimal dalam kehidupan bermasyarakat. Pada jenjang sekolah dasar, salah satu kemampuan dasar yang perlu dikembangkan adalah keterampilan membaca. Membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melafalkan kata atau kalimat, tetapi juga kemampuan memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Kemampuan pemahaman kalimat menjadi aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena berperan dalam membantu siswa memperoleh informasi, memahami pesan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Siswa sekolah dasar, khususnya kelas II, berada pada tahap operasional konkret sehingga memerlukan pengalaman belajar yang melibatkan objek nyata dan aktivitas langsung. Oleh karena itu, penggunaan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan kemampuan memahami kalimat. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman kalimat siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas II SD Negeri 10 Peguyangan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa telah mampu membaca secara mekanis, tetapi masih mengalami kesulitan dalam memahami makna bacaan dan menyusun kalimat secara logis.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh data hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Bahasa Indonesia yang menunjukkan bahwa dari 25 siswa kelas II A terdapat 20 siswa (80%) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sementara itu, pada kelas II B sebanyak 19 dari 24 siswa (79%) juga memperoleh nilai di bawah KKTP. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman kalimat siswa masih perlu ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran yang lebih inovatif dan bermakna. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pemecahan masalah sehingga dapat melatih kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan memahami konsep secara lebih mendalam. Agar penerapan PBL lebih sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, diperlukan media pembelajaran yang konkret dan menarik. Media *puzzle* kata magnetik dipilih karena memungkinkan siswa untuk menyusun, memanipulasi, dan mengorganisasikan kata menjadi kalimat yang

benar secara langsung. Aktivitas tersebut dapat membantu siswa memahami struktur kalimat sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media *puzzle* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan konsentrasi, keterlibatan belajar, serta kemampuan memahami makna kalimat. Selain itu, penggunaan media manipulatif juga sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa siswa usia sekolah dasar lebih mudah memahami konsep melalui benda-benda konkret yang dapat diamati dan dimanipulasi secara langsung. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *puzzle* kata magnetik terhadap kemampuan pemahaman kalimat pada siswa kelas II SD Negeri 10 Peguyangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif solusi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman kalimat siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif. Pemilihan jenis penelitian tersebut didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu membandingkan kemampuan pemahaman kalimat siswa antara kelompok yang diberikan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *puzzle* kata magnetik dengan kelompok yang diberikan pembelajaran konvensional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa skor hasil tes kemampuan pemahaman kalimat yang dianalisis secara statistik untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *puzzle* kata magnetik terhadap kemampuan pemahaman kalimat siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental*). Pemilihan metode eksperimen semu dilakukan karena peneliti tidak memungkinkan melakukan pengacakan subjek secara individu (*random assignment*) tanpa mengubah struktur kelas yang telah terbentuk di sekolah. Oleh karena itu, kelas yang sudah ada digunakan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Pada desain ini kedua kelompok diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum perlakuan diberikan. Selanjutnya kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *puzzle* kata magnetik, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran konvensional tanpa menggunakan media *puzzle* kata magnetik. Setelah perlakuan selesai diberikan, kedua kelompok memperoleh *post-test* untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman kalimat siswa setelah proses pembelajaran.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sumber: Syafei, (2025)

Keterangan:

O₁ = *Pre-test* kelompok eksperimen

O₂ = *Post-test* kelompok eksperimen

O₃ = *Pre-test* kelompok kontrol

O₄ = *Post-test* kelompok kontrol

X = Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *puzzle* kata magnetik Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Peguyangan, Denpasar Utara, Bali pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman kalimat siswa kelas II masih perlu ditingkatkan. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi metode konvensional sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 10 Peguyangan yang berjumlah 49 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh* (*total sampling*), sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel terdiri atas kelas IIA sebagai kelompok eksperimen sebanyak 25 siswa dan kelas IIB sebagai kelompok kontrol sebanyak 24 siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *puzzle* kata magnetik, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan pemahaman kalimat siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman kalimat siswa melalui *pre-test* dan *post-test*. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung penelitian. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas isi menunjukkan rata-rata nilai *Aiken's V* sebesar 0,90 pada *pre-test* dan 0,94 pada *post-test* dengan kategori sangat valid. Uji validitas butir menunjukkan 14 soal *pre-test* dan seluruh soal *post-test* dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* memperoleh nilai 0,945 untuk *pre-test* dan 0,908 untuk *post-test*, sehingga termasuk kategori reliabilitas sangat tinggi. Analisis data dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistics 26* melalui statistik deskriptif dan statistik inferensial. Uji prasyarat meliputi uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas *Levene Test* dengan kriteria signifikansi > 0,05. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-test* apabila data berdistribusi normal dan homogen. Apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas, digunakan uji alternatif *Mann-Whitney U Test* pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *puzzle* kata magnetik terhadap kemampuan pemahaman kalimat siswa kelas II SD Negeri 10 Peguyangan Denpasar. Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Non-equivalent Control Group Design* yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan media *puzzle* kata magnetik, sedangkan kelas

kontrol memperoleh pembelajaran menggunakan model *Inquiry Based Learning* dengan media papan tulis dan proyektor.

Hasil Pre-test

Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok terlebih dahulu diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman kalimat siswa. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 58,20, sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata 61,13. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal pemahaman kalimat siswa pada kedua kelompok masih relatif rendah dan belum menunjukkan perbedaan yang mencolok. Kemampuan awal yang masih rendah tersebut terlihat selama proses observasi awal pembelajaran. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kata menjadi kalimat yang benar, menentukan unsur Subjek (S), Predikat (P), dan Objek (O), serta memahami makna kalimat secara utuh. Selain itu, pembelajaran yang masih didominasi oleh penjelasan guru menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang memperoleh pengalaman belajar yang konkret. Kondisi ini mengakibatkan pemahaman siswa terhadap struktur kalimat masih bersifat abstrak dan belum berkembang secara optimal.

Hasil Post-test

Setelah diberikan perlakuan selama tiga minggu, kedua kelompok kembali diberikan *post-test* untuk mengetahui kemampuan pemahaman kalimat siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata *post-test* sebesar 85,52, sedangkan kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,75. Peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Selisih peningkatan rata-rata antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen mencapai 27,32 poin, sedangkan pada kelompok kontrol peningkatannya hanya 13,62 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *puzzle* kata magnetik memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan kemampuan pemahaman kalimat siswa.

Selama proses pembelajaran, siswa pada kelas eksperimen terlihat lebih aktif dalam menyusun kata, mendiskusikan urutan kalimat, mengidentifikasi fungsi setiap kata dalam kalimat, serta bekerja sama dengan teman sekelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Media *puzzle* kata magnetik membantu siswa memahami struktur kalimat secara konkret karena mereka dapat langsung memanipulasi potongan-potongan kata dan menyusunnya menjadi kalimat yang bermakna. Aktivitas tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Statistik Deskriptif Nilai Pre-test dan Post-test

Kelompok	Mean Pre-test	Mean Post-tes	Peningkatan
Eksperimen	58,20	85,52	27,32
Kontrol	61,13	74,75	13,62

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen memperoleh peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan menggunakan model PBL berbantuan media *puzzle* kata magnetik.

Uji Normalitas dan Homogenitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics* 26. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,011, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian tidak berdistribusi normal. Meskipun data tidak berdistribusi normal, hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,243, yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variansi data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen. Karena salah satu syarat statistik parametrik tidak terpenuhi, yaitu asumsi normalitas, maka pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan statistik non-parametrik berupa *Uji Mann-Whitney U*.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.134	49	.028	.937	49	.011

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	Based on Mean	1.397	1	47	.243
	Based on Median	1.374	1	47	.247
	Based on Median and with adjusted df	1.374	1	40.260	.248
	Based on trimmed mean	1.354	1	47	.250

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Uji Mann-Whitney U* untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *puzzle* kata magnetik terhadap kemampuan pemahaman kalimat siswa. Hasil analisis menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *puzzle* kata magnetik terhadap kemampuan pemahaman kalimat siswa kelas II SD Negeri 10 Peguyangan Denpasar. Selain itu, hasil analisis *Mean Rank* menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata peringkat sebesar 31,40, sedangkan kelompok kontrol sebesar 18,33. Perbedaan peringkat tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan kelompok kontrol.

Pembahasan Teoretis Keberhasilan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *puzzle* kata magnetik dapat dijelaskan melalui Teori Perkembangan Kognitif *Jean Piaget*. Menurut *Piaget*, siswa kelas II SD berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika siswa lebih mudah memahami konsep melalui benda nyata dan pengalaman langsung. Media *puzzle* kata magnetik memberikan kesempatan kepada siswa untuk memanipulasi objek konkret berupa potongan kata sehingga konsep struktur kalimat yang sebelumnya abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Teori Konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman belajar. Dalam model PBL, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi secara aktif menemukan dan menyusun sendiri konsep kalimat melalui kegiatan pemecahan masalah. Ketika siswa menyusun kata-kata acak menjadi kalimat yang benar, mereka sedang membangun pemahaman baru berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh.

Selain itu, penggunaan media *puzzle* kata magnetik sejalan dengan Teori *Learning by Doing* yang dikemukakan oleh *John Dewey*. Melalui aktivitas menyusun, memindahkan, dan menempelkan potongan kata secara langsung, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru. Pengalaman langsung tersebut membantu siswa memahami hubungan antarunsur kalimat secara lebih mendalam. Dari sudut pandang linguistik, keberhasilan media *puzzle* kata magnetik juga dapat dijelaskan melalui Teori Sintaksis, yang menekankan pentingnya pemahaman hubungan antarunsur kalimat dalam membentuk makna. Media *puzzle* kata magnetik membantu siswa mengenali fungsi Subjek, Predikat, dan Objek secara visual dan konkret sehingga kemampuan mereka dalam memahami dan menyusun kalimat menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pemecahan masalah nyata. Selain itu, penggunaan media manipulatif juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, serta pemahaman konsep yang dipelajari. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan teoritis tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *puzzle* kata magnetik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman kalimat siswa kelas II SD Negeri 10 Peguyangan Denpasar. Pembelajaran yang mengintegrasikan pemecahan masalah dengan media konkret mampu menciptakan proses belajar yang lebih aktif, menarik, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar.

Mean Rank

Ranks				
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil	Posttest Kelas Eksperimen	25	31.40	785.00
	Posttest Kelas Kontrol	24	18.33	440.00
	Total	49		

Sumber: Data penelitian yang diolah dengan *IBM SPSS Statistic 26*

Hasil uji Mann-Whitney U

Test Statistics ^a	
	Hasil
Mann-Whitney U	140.000
Wilcoxon W	440.000
Z	-3.226
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang terdapat pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang didukung oleh media *puzzle* kata magnetik memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman kalimat siswa kelas II SD Negeri 10 Peguyangan. Pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang dipadukan dengan media manipulatif ini terbukti secara efektif dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam mengonstruksi serta memahami struktur kalimat (S-P-O). Sinergi antara tantangan berpikir kritis dalam model PBL dan dukungan visual-kinestetik dari media *puzzle* kata magnetik berhasil memfasilitasi kebutuhan belajar siswa fase A secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Abigail Soesana, Hani Subakti, Karwanto, A. F., Sony Kuswandi, Lena Sastri, I. F., & Novita Aswan, Ferawati Artauli Hasibuan, H. L. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Afifah Salsabila, Yulia Tri Samiha, Agra Dwi Saputra, Ahmad Syarifudin, D. R. W. (2025). Pengembangan Media Visual Menggunakan Aplikasi Wordwall Pada Pembelajaran IPAS Kelas V. *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara*, 6, 826–839.
- Agus Rustamana, Putry Maharani Adillah, Ninda Kiyani Maharani, F. A. F. (2023). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*, 5(January), 1–7.
- Andryani, I. L., & Rahmi, L. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Puzzle Suku Kata Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDN 88 Pekanbaru. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(4), 367–374. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i4.4780>
- Apriana, W. N., & Ridwan, A. F. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas V SDN Cijambe. *Jurnal Krakatau*, 1, 15–26.
- Arina D.T., Tawil, Meinita Triana Putri. (2021). Pengaruh Metode PQRST Berbantuan Media Puzzle Kalimat Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *Borobudur Educational Review*, 1(02), 22–29. <https://doi.org/10.31603/bedr.5640>
- Darmadi, Budiono, B., & Nartini, N. (2024). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) di Sekolah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1, 130–137. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.148>
- De'tiar Purnama, Budi Febriyanto, D. S. S. (2024). Pengaruh Model Problem Based

Learning Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 30–35. <https://doi.org/10.24114/jpbp.v30i1.56599>

- Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si. , Dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pradina Pustaka.
- Fatayah, F., & Yuliana, I. F. (2022). *Analisis Validitas Dan Reliabilitas Dalam Mendukung Ketuntasan Belajar Model STEM*. 18(1), 49–60.
- Ilhami. (2022). Implikasi Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7, 605–619.
- Inayah, S., Safitri, Y., Andriani, N., Anindita, M., Mardhotillah, B., Multahadah, C., & Karmanto, B. (2025). *Statistika Non Parametrik*.